

**PERSEPSI GURU TERHADAP PERSIAPAN DIRI DALAM MENGHADAPI
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 13/1 MUARA BULIAN**

Rosidah^{1*}, Yantoro², Suci Hayati³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Jambi

^{1*} rosi00dah@gmail.com ² yantoro@unja.ac.id ³ suci.hayati@unja.ac.id

*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to (1) describe teachers' perceptions of self-preparation in facing the Merdeka Curriculum at SD Negeri 13/1 Muara Bulian, and (2) identify the factors influencing teachers' self-preparation. This descriptive qualitative research involved interviews and documentation for data collection. The subjects were the principal, homeroom teachers, and subject teachers totaling four participants. The results show that teachers have a positive perception of the importance of self-preparation. Teachers have begun preparing by seeking information about the Merdeka Curriculum through the internet and the Merdeka Mengajar platform. They also attend school-facilitated seminars, engage in peer discussions, and improve their technological skills for teaching and assessment purposes. Influencing factors in teacher preparation include leadership, motivation to become engaging educators, student characteristics, relevant curriculum development, innovative teaching methods, professional growth, and collaboration with parents. Based on the findings, it is recommended that teachers continue to strengthen their understanding of the Merdeka Curriculum using available resources, and schools are encouraged to support teacher readiness through appropriate facilities and training opportunities.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Teacher Perception, Self-Preparation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persepsi guru terhadap persiapan diri dalam menghadapi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 13/1 Muara Bulian, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan diri guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru bidang studi sebanyak empat orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pentingnya persiapan diri. Para guru telah mulai mempersiapkan diri dengan mencari informasi tentang Kurikulum Merdeka melalui internet dan platform Merdeka Mengajar, mengikuti seminar yang difasilitasi sekolah, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta meningkatkan kemampuan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan penilaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan guru meliputi kepemimpinan, motivasi menjadi guru yang menyenangkan, karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran inovatif, pengembangan profesionalisme guru, serta kolaborasi dan komunikasi dengan orang tua. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru terus menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka melalui berbagai sumber dan

fasilitas yang ada, dan sekolah diharapkan terus memberikan dukungan untuk memfasilitasi persiapan guru menghadapi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, Persiapan Diri

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan arah, tujuan, dan strategi pembelajaran guna mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi. Sebagaimana disampaikan oleh Afiska (2020:54), mindset, sikap, dan perilaku positif dalam masyarakat akan terbentuk apabila pendidikan dilaksanakan dengan baik. Maka, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memastikan peserta didik mampu bertahan dan berkembang di mana pun mereka berada.

Salah satu bentuk nyata dari perubahan dalam pendidikan adalah perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan landasan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasan (2017:61) mendefinisikan

kurikulum sebagai program pengajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk membawa perubahan dan perkembangan perilaku sesuai tujuan pengajaran. Di Indonesia, perkembangan kurikulum telah berlangsung sejak Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013 (Baderiah, 2018:8–12), dan kini bergeser ke Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran dan menjawab tantangan zaman.

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yang pertama kali diperkenalkan pada peringatan Hari Guru Nasional 25 November 2019. Dalam pidatonya (Sudarma, 2021:3), ia menyatakan bahwa "merdeka belajar" adalah kebebasan bagi satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk berkreasi dan belajar secara mandiri serta kontekstual. Kurikulum ini menjadi jawaban terhadap tantangan pembelajaran saat pandemi COVID-19 yang memaksa sistem pendidikan

beralih secara mendadak ke pembelajaran daring, di mana banyak guru dan siswa belum siap.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka secara optimal, dibutuhkan kesiapan dari berbagai pihak, khususnya guru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Artinya, guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kurikulum. Agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik, guru perlu memahami isi kurikulum, beradaptasi dengan metode baru, serta meningkatkan keterampilan teknologi, termasuk memanfaatkan platform seperti *Platform Merdeka Mengajar*.

Kemendikbudristek menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan secara bertahap pada tahun ajaran 2022. Namun, sekolah yang belum siap masih diperbolehkan menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka

sangat bergantung pada kesiapan internal sekolah, terutama guru. Menurut Baderiah (2018:34), kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan terarah dan mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 18 Oktober 2022 dengan salah satu guru di SD Negeri 13/1 Muara Bulian, diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut baru dilaksanakan di kelas I dan IV. Namun demikian, semua guru telah mulai mengenal Kurikulum Merdeka melalui *Platform Merdeka Mengajar* dan memiliki akun aktif. Guru tersebut menyampaikan bahwa perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar karena sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasca-pandemi. Ia juga menegaskan bahwa “siap atau tidak siap, guru harus siap,” karena perubahan ini sudah menjadi kebijakan pemerintah.

Guru-guru di sekolah tersebut telah mulai mempersiapkan diri dengan mencari informasi, mengikuti seminar, berdiskusi dengan rekan

sejawat, serta belajar teknologi yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan motivasi, kepemimpinan kepala sekolah, karakteristik peserta didik, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan mempertimbangkan kompleksitas perubahan kurikulum dan pentingnya peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana persepsi guru terhadap persiapan diri mereka dalam menghadapi kurikulum ini, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi guru terhadap persiapan diri dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan di SD Negeri

13/1 Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua guru wali kelas (kelas I C dan IV C), serta satu guru bidang studi. Mereka dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, yang mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup untuk memperoleh informasi terkait persepsi dan pengalaman guru.
2. Dokumentasi, berupa catatan, foto, dan dokumen sekolah yang relevan untuk mendukung hasil wawancara.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan jawaban dari beberapa informan, serta triangulasi teknik dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sampai data dinilai cukup dan tidak ada informasi baru yang muncul.

Prosedur penelitian dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan, namun tetap mengikuti tahapan umum penelitian kualitatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru terhadap persiapan diri dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13/1 Muara Bulian, yang telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023, khususnya di kelas I dan IV, kemudian berlanjut ke kelas II dan V pada tahun ajaran berikutnya. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua guru kelas, dan satu guru bidang studi.

1. Persepsi Guru terhadap Persiapan Diri dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

Secara umum, guru-guru di SD Negeri 13/1 Muara Bulian memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya persiapan diri. Mereka menilai bahwa Kurikulum Merdeka sebagai suatu kebijakan pendidikan baru memerlukan kesiapan secara menyeluruh, baik secara konsep maupun praktik. Guru menyadari bahwa perubahan kurikulum tidak hanya menuntut pemahaman teoritis, tetapi juga kesiapan mental, teknis, dan pedagogis untuk beradaptasi dengan paradigma pembelajaran yang baru.

Persiapan diri yang dilakukan para guru terlihat dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Pencarian informasi dan referensi mengenai isi dan struktur Kurikulum Merdeka melalui internet, media sosial edukatif, serta penggunaan *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*.
- 2) Mengikuti seminar, pelatihan, dan kegiatan KKG yang difasilitasi sekolah maupun pemerintah daerah.

- 3) Belajar menyusun dan menggunakan perangkat ajar seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 4) Meningkatkan literasi teknologi, terutama dalam penggunaan platform digital sebagai sarana belajar dan mengajar.

Pentingnya persiapan diri dalam menghadapi kurikulum ini diungkapkan oleh Ibu D.C.S., wali kelas IV C, yang dalam wawancara tanggal 20 November 2023 mengatakan:

“Sangat penting sekali, karena kalau kita sudah mempersiapkan diri kita dari awal atau pun dengan baik, maka peluang kita untuk mengajar dan menerapkan kurikulum itu pasti akan lebih baik dan lebih sempurna. Kita kan perlu mengetahui bagaimana kurikulum ini, jadi diri kita sebagai guru harus lebih siap dan mantap sebelum menerapkannya kepada peserta didik.”

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pemahaman terhadap isi dan arah kurikulum menjadi dasar utama guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Hal ini relevan dengan teori persepsi menurut Saleh

(2018:79) yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari proses kognitif, yakni saat seseorang memberi makna terhadap suatu fenomena yang diterima melalui panca inderanya. Dalam konteks ini, guru yang terpapar informasi tentang Kurikulum Merdeka melalui media digital, pelatihan, dan pengalaman lapangan membentuk persepsi positif dan adaptif terhadap perubahan.

Lebih lanjut, Sutrisna (2018) menjelaskan bahwa proses persepsi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: *registrasi*, *interpretasi*, dan *umpan balik*. Guru yang telah menginternalisasi isi kurikulum (*registrasi*), menafsirkan tujuan dan makna dari kurikulum tersebut (*interpretasi*), dan kemudian mencoba menerapkannya dalam pembelajaran (*umpan balik*), akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan sikap yang lebih terbuka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persiapan Diri Guru

Dalam pelaksanaannya, persiapan diri guru tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh

berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga faktor dominan yang memengaruhi kesiapan diri guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah
Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus penentu arah kebijakan sekolah. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk penyediaan pelatihan, mendorong diskusi profesional, dan menciptakan iklim kolaboratif menjadi penentu utama keberhasilan guru dalam mempersiapkan diri. Dalam wawancara, Bapak F. selaku kepala sekolah menyatakan:

“Bisa dikatakan penting yah untuk dilakukan karena jika kita ingin semua berjalan lancar dan sukses tentu saja kita perlu persiapan yang matang. Apalagi menyangkut persiapan diri kita sendiri.” (Wawancara, 23 November 2023)

Pernyataan ini menegaskan bahwa pemimpin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil

kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk kesiapan kolektif di lingkungan sekolah.

2. Motivasi Menjadi Guru yang menyenangkan
Guru yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih antusias dalam menyambut perubahan. Hal ini diperkuat dengan keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih adaptif, reflektif, dan inovatif. Motivasi ini menjadi pendorong internal dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi.
3. Peserta Didik
Guru merasa terpanggil untuk mempersiapkan diri karena karakteristik siswa yang beragam menuntut pembelajaran yang lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi pembelajaran yang berpihak pada murid, sehingga guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat 3 faktor utama yang berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi persiapan diri guru

dalam menghadapi kurikulum merdeka, yaitu: kepemimpinan, motivasi menjadi guru yang menyenangkan, dan juga peserta didik. Selain itu ada faktor lain seperti pengembangan kurikulum yang relevan, menggunakan metode pembelajaran, yang inovatif, mengembangkan profesionalisme guru, dan juga kolaborasi serta berkomunikasi dengan orang tua.

Sejalan dengan pendapat Reber dalam Marlince (2019:37) yang menyatakan bahwa *“semakin siap suatu individu menghadapi suatu kondisi, maka pelaksanaan kondisi tersebut akan menimbulkan kepuasan dan efektivitas kinerja,”* maka persiapan diri yang dibentuk melalui faktor-faktor tersebut akan berdampak positif terhadap keberhasilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

3. Refleksi terhadap Teori Kompetensi Guru

Hasil temuan ini juga sejalan dengan empat kompetensi utama guru menurut Nurjan (2015), yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik terlihat dari upaya guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang berpihak pada siswa.
- 2) Kompetensi profesional tampak dalam kemauan guru mempelajari regulasi kurikulum dan perangkat ajar.
- 3) Kompetensi kepribadian tercermin dari motivasi dan kesadaran diri guru akan tanggung jawabnya.
- 4) Kompetensi sosial tercermin melalui kolaborasi aktif antar guru dan hubungan baik dengan kepala sekolah serta rekan sejawat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Negeri 13/1 Muara Bulian memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya persiapan diri dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Para guru telah melakukan berbagai upaya, seperti mencari informasi melalui internet dan Platform Merdeka Mengajar, mengikuti seminar, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta meningkatkan kemampuan teknologi.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi persiapan diri guru meliputi: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi menjadi guru yang menyenangkan, peserta didik, pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan metode pembelajaran inovatif, peningkatan profesionalisme guru, serta kolaborasi dengan orang tua.

dalam mengimplementasi kurikulum 2013 pada sekolah menengah atas negeri sekota kupang. Tesis. Semarang: program studi pengembangan kurikulum pascasarjana universitas negeri semarang.

Nurjan.S. (2015). *Profesi keguruan konsep dan aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit samudra biru (anggota ikapi)

DAFTAR PUSTAKA

- Afiska, Y. Dkk. (2020). *analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar (studi kasus di mtsn 9 madiun)*. Journal of Education and Management Studies. 3(6). 53-60
- Baderiah. (2018). *Pengembangan kurikulum*. Kec. Bara Kota Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Sudarma, M. (2021). *Merdeka belajar menjadi manusia autentik*. Jakarta : PT Elex media komputindo
- Undang Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar psikologi*. Sulawesi selatan : aksara timur
- Sutrisman, D. (2018) *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Bogor : Guepedia
- Marlince. R. Sakan. (2019). *Determinan kesiapan guru*